



## Peran Orang Tua Dalam Membantu Proses Perkembangan Dan Pertumbuhan Pada Remaja

Safira Ayu Anggraeni<sup>1</sup>, Fajar Wahyudi Utomo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

<sup>1</sup>[Safiraayuangaeni52@gmail.com](mailto:Safiraayuangaeni52@gmail.com), <sup>2</sup>[adan29.wahyudi@gmail.com](mailto:adan29.wahyudi@gmail.com)

**Abstrak**-Remaja adalah seseorang yang berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Banyak hal menarik apabila membahas tentang remaja seperti mengalami perubahan fisik, sikap atau perilaku, dan pematangan organ reproduksi yang disebut masa pubertas. Masa remaja penuh dengan emosi dan labil dalam mengambil keputusan. Adakalanya muncul pertentangan nilai-nilai emosi yang menggebu-gebu dan menyulitkan orang tua ketika keinginan remaja tidak dipenuhi. Pada masa ini, remaja tidak mau diperlakukan seperti anak-anak, namun belum memiliki kematangan seorang dewasa. Agar remaja dan orang tua dapat mengatasi perubahan ini dengan baik, penting untuk mengerti bagaimana dan apa yang terjadi selama perubahan secara fisik, kognitif, dan sosial dan bagaimana peran orang tua dalam membantu proses ini. Jadi peran orang tua sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa remaja. Dalam hal ini kita akan membahas bagaimana peralihan dari masa anak-anak menuju masa remaja yang sepenuhnya belum kita ketahui secara detail dan kita dapat mengetahui melalui observasi antara remaja laki-laki dan remaja perempuan.

Kata kunci; Remaja, pertumbuhan dan perkembangan, orang tua, fisik, kognitif, sosial

*Abstract -Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. There are many interesting things to discuss when discussing adolescents, such as experiencing physical changes, attitudes, or behaviors, and the maturation of the reproductive organs, which is called puberty. Adolescence is full of emotions and unstable when it comes to making decisions. Sometimes conflicts of emotional values arise that make it difficult for parents when the teenagers' wishes are not fulfilled. At this time, teenagers do not want to be treated like children but do not yet have the maturity of adults. In order for adolescents and their parents to cope well with these changes, it is important to understand how and what happens during physical, cognitive, and social change and how parents play a role in assisting this process. So the role of parents is very important in the growth and development of children in adolescence. In this case, we will discuss how the transition from childhood to adolescence is completely unknown to us in detail, and we can find out through observations between boys and girls*

*Keywords; Adolescents, growth and development, parents, physical, cognitive, social.*

### 1. PENDAHULUAN

Orang tua adalah anggota keluarga yang paling dekat dengan anak, dan individu-individu yang dibutuhkan anak-anaknya. Orang tua juga disebut sebagai pusat kehidupan rohani anak remaja juga sebagai seseorang yang mengisi jiwa dan kehidupan alam luar. Oleh karena itu seluruh reaksi emosi anak remaja dan pemikirannya dipengaruhi oleh sikap orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian orang tua dalam kesehariannya menentukan bagaimana kepribadian anak-anaknya, dengan demikian orang tua harus mampu menjadi sosok yang bisa menjadi panutan oleh anaknya (Syamsul Yusuf, 2013:31).

Secara umum, anak adalah seseorang yang dilahirkan dan merupakan awal atau cikal bakal lahirnya generasi baru sebagai penerus cita-cita keluarga, agama, bangsa, dan negara. Anak harus dididik agar memiliki pengetahuan dan kepribadian yang baik. Semakin baik kepribadian dan ilmu yang dimilikinya, maka akan semakin bagus pula masa depan bangsa yang akan diciptakannya. Proses perkembangan dari anak-anak menjadi dewasa merupakan proses yang sangat Panjang dan memerlukan pengawasan yang ketat. Tentunya hal tersebut bertujuan agar anak tumbuh dengan fisik dan psikis terbaik agar tidak memberikan dampak buruk di kemudian hari.

Menurut UU RI No. 4 tahun 1979, anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum pernah menikah. Batas 21 tahun ditentukan karena berdasarkan pertimbangan usaha



kesejahteraan sosial, kematangan pribadi, dan kematangan mental seorang anak dicapai pada usia tersebut.

Pertumbuhan adalah proses penambahan ukuran, volume dan massa yang bersifat irreversible (tidak dapat balik) karena adanya pembesaran sel dan penambahan jumlah sel akibat adanya proses pembelahan sel. Perkembangan adalah suatu proses untuk menuju kedewasaan pada makhluk hidup yang bersifat kualitatif, artinya tidak dapat dinyatakan dengan suatu bilangan tetapi dapat diamati dengan mata telanjang. Pertumbuhan digunakan untuk menyatakan perubahan-perubahan kuantitatif mengenai fisik atau biologis, dan perkembangan digunakan untuk perubahan-perubahan kualitatif mengenai aspek psikis atau rohani dan aspek sosial.

Umumnya pertumbuhan akan terbatas pada usia, artinya pada usia tertentu makhluk hidup akan terhenti pertumbuhannya. Dalam proses mencapai dewasa, anak-anak harus melalui tumbuh kembang termasuk tahap remaja. Masa Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya mencapai kematangan, terjadi peralihan perkembangan psikologis pola indentifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

Untuk mendukung pemahaman tentang perubahan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial pada remaja, serta peran orang tua untuk mendukung perubahan tersebut.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk kata dan gambaran. Dalam tulisan ini penulis menggunakan metode literatur atau kepustakaan, yaitu dengan membaca buku dan mencari informasi dari media massa dan media elektronik, pendapat menurut para ahli, dan pengalaman yang pernah terjadi ketika penulis memasuki masa remaja.

## **3. ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan pada remaja dibagi menjadi tiga tahap. Tahapan perkembangan tersebut adalah *early, midle, dan juga late*.

### **1. *Early* (Umur 10 hingga 13 tahun)**

Tahap awal perkembangan remaja ditandai dengan pertumbuhan yang tergolong cepat. Di fase ini akan terjadi perubahan pada area tubuh tertentu baik untuk laki-laki maupun perempuan yang disebut dengan pubertas. Hal ini merupakan hal normal apabila remaja perempuan lebih cepat mengalami perubahan fisik jika dibandingkan dengan remaja laki-laki di masa awal pubertas. Di fase ini peran orang tua sangat penting untuk memberikan informasi seputar pubertas agar anak tidak merasa cemas Ketika perubahan fisik terjadi.

Pada tahap *early* ini anak akan cenderung egois dan selalu merasa benar apapun yang menjadi pemikirannya. Anak cenderung ingin melakukan hal apapun sendiri tanpa perlu dampingan orang tua.

### **2. *Middle* (Umur 14-17 tahun)**

Remaja sudah mulai tertarik dengan hubungan romantis pada lawan jenis. Akan lebih banyak perdebatan dengan orang tua yang disebabkan anak ingin belajar mandiri dan bahkan mulai menunjukkan kenakalan remaja. Pada fase ini pula remaja akan lebih suka mengahbiskan waktu Bersama teman sebaya. Lebih cenderung implusif atau bertindak tanpa berfikir matang-matang.

Di fase ini perkembangan anak remaja semakin terlihat seperti suara pada laki-laki berubah menjadi berat, timbulnya jerawat, sampai bertambahnya tinggi badan. Sementara untuk remaja perempuan perubahan fisik yang muncul umumnya sudah sangat matang ditambah dengan masa menstruasi yang semakin teratur.

3. *Late* (Umur 18 tahun keatas)

Pada fase ini, tumbuh kembang remaja bisa dikatakan sudah mencapai batas maksimal. Jika di fase sebelumnya anak cenderung impulsif, sikap tersebut belum hilang hanya saja umumnya lebih terkendali. Ditambah mulai memikirkan hukum sebab akibat dari sikap yang dialaminya. Jadi, anak cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan. Jika di fase sebelumnya anak terlihat ingin melakukan semuanya sendiri tanpa pendapat orang tua, di usia ini yang terjadi malah sebaliknya. Dalam artian, anak cenderung meminta pendapat orang tua, terutama hal yang berkaitan dengan cita-cita.

**Perubahan fisik pada remaja**

Pertumbuhan fisik adalah perubahan-perubahan fisik yang terjadi merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja. Perubahan-perubahan ini meliputi: pertumbuhan ukuran tubuh, merupakan proporsi tubuh, munculnya ciri-ciri kelamin yang utama (primer) dan kelamin yang kedua (sekunder).

Menurut Muss yang dikutip oleh Sarlito Wirawan (Sarito, 1991: 51) urutan perubahan-perubahan fisik adalah sebagai berikut.

Pada anak perempuan:

1. Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi Panjang.)
2. Pertumbuhan payudara.
3. Tumbuh bulu yang halus berwarna gelap dikemaluan.
4. Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimum setiap tahunnya.
5. Bulu kemaluan menjadi keriting.
6. Menstruasi atau haid.
7. Tumbuh bulu-bulu ketiak.

Pada anak laki-laki:

1. Pertumbuhan tulang-tulang.
2. Testis membesar.
3. Tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus, dan berwarna gelap.
4. Awal perubahan suara.
5. Ejakulasi(keluarnya air mani.)
6. Bulu kemaluan menjadi keriting.
7. Pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimum setiap tahunnya.
8. Tumbuh rambut-rambut halus di wajah (kumis, jenggot)
9. Tumbuh bulu ketiak.
10. Akhir perubahan suara.
11. Rambut-rambut di wajah bertambah tebal dan gelap.

Pertumbuhan fisik terbagi menjadi dua, yaitu;

1. Pertumbuhan sebelum lahir

Manusia dimulai dari suatu proses pembuahan (pertemuan sel telur dan sperma) yang membentuk suatu sel kehidupan (embrio).

2. Pertumbuhan setelah lahir

Pertumbuhan fisik manusia setelah lahir merupakan kelanjutan dari pertumbuhan sebelum lahir. Pertumbuhan fisik manusia berlangsung sampai masa dewasa. Tahun pertama, ukuran Panjang badan semula, sedangkan berat badan bertambah sekitar tiga kalinya.

### **Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan remaja**

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang remaja yaitu;

1. Faktor hormonal

Hormon yang tidak seimbang bisa berpengaruh pada berat badan dan tinggi badan anak, baik saat balita atau sudah beranjak remaja. Ketidakseimbangan hormon seperti kadar tiroid atau hormon pertumbuhan yang rendah, menyebabkan perkembangan remaja lebih lambat.

2. Nutrisi yang kurang baik

Stunting dipengaruhi oleh pemberian nutrisi yang kurang baik saat kecil. Hal ini membuat berat badan anak kurang (*underweight*) yang kemudian berpengaruh pada pertumbuhan tinggi badan.

3. Faktor genetik

Bila anak lebih pendek atau lebih tinggi dari temannya, kemungkinan ada faktor genetik. Biasanya, Ketika hal tersebut terjadi dokter akan menanyakan rekam jejak di dalam keluarga. Selain itu, dokter juga akan bertanya tentang tumbuh kembang anak waktu kecil.

4. Waktu istirahat

Durasi tidur yang pendek atau kurang tidur dapat menyebabkan tubuh gagal memproduksi hormon pertumbuhan dengan maksimal saat tidur. Hal ini bisa menyebabkan pertumbuhan tinggi badan saat tidur dan tidak bekerja dengan maksimal. Itulah pentingnya waktu istirahat yang cukup untuk anak.

### **Perkembangan kognitif pada remaja**

Dalam pandangan Jean Piaget, perkembangan kognitif telah mencapai tahap puncak Ketika masa remaja, yakni tahap operasi (11 tahun sampai dewasa). Piaget juga merumuskan ciri-ciri perkembangan kognitif pada masa remaja sebagai berikut.

1. Mampu menalar secara abstrak dalam situasi yang menawarkan beberapa kesempatan untuk melakukan penalaran deduktif hipotetis (*hypotetico-deductive reasoning*) dan berpikir proposisional (*proportional thought*).
2. Memahami kebutuhan logis dari pemikiran proposional, memperbolehkan penalaran tentang premis (*alasan*) yang kontradiktif dengan realita.
3. Memperlihatkan distorsi kognitif yaitu pendengaran imajiner atau khayal dan dongeng pribadi (*personal fable*), yang secara bertahap akan menurun dan menghilang di usia dewasa.

### **Perkembangan sosial pada remaja**

Hubungan sosial merupakan hubungan antarmanusia yang saling membutuhkan. Hubungan sosial dimulai dari tingkat yang sederhana dan didasari oleh kebutuhan yang sederhana. Perkembangan sosial pada remaja dapat dilihat dari 2 ciri khas yaitu mulai terbentuknya

kelompok teman sebaya baik dengan jenis kelamin yang sama atau dengan jenis kelamin yang berbeda dan mulai memisahkan diri dari orang tua.

1. Kelompok teman sebaya

Sebelum memasuki masa remaja biasanya anak sudah menjalin hubungan erat denganteman sebsya. Seiring dengan itu juga timbul kelompok anak-anak untuk bermain Bersama atau membuat rencana Bersama. Selama tahun pertama masa puber, seorang remaja cenderung memiliki keanggotaan yang lebih luas. Dengan kata lain, teman-teman atau tetangga seringkali adalah anggota kelompok remaja. Biasanya kelompoknya lebih heterogen daripada kelompok teman sebaya.

Karena pada masa ini remaja lebih mementingkan perannya sebagai anggota kelompok daripada pengembangan pola pribadi. Tetapi terkadang adanya paksaan dari norma kelompok membuatnya sulit untuk membentuk keyakinan diri.

2. Melepas dari orang tua

Ada beberapa pertentangan-pertantangan antara remaja awal dengan orang tuanya, diantaranya;

a. Perbedaan standar perilaku

Remaja awal sering menganggap bahwa standar perilaku orang tuanya kuno sedangkan dirinya dianggap modern. Mereka mengharapkan agar orang tuanya mau menyesuaikan diri dengan perilakunya yang modern.

b. Merasa menjadi korban

Remaja sering merasa benci kalua status sosial ekonominya tidak memungkinkan mempunyai symbol status yang sama dengan teman sebayanya. Seperti pakaian, sepatu, accesoris, dll. Pada usia ini ia paling tidak suka jika diperintah mengerjakan pekerjaan dirumah.

c. Perilaku yang kurang matang

Biasanya orang tua mengembangkan pola menghukum bila para remaja mengabaikan tugas-tugas sekolah, melainkan tanggung jawab dan jajan semaunya. Pelarangan dan menghukum membatnya benci kepa

d. Masalah palang pintu

Kehidupan sosial yang aktif menyebabkan ia sering melanggar peraturan. Seperti waktu pulang dan mengenai dengan siapa dia dia berhubungan, terutama dengan lawan jenis.

e. Metode disiplin

Jika metode disiplin yang diterapkan orang tua tidak adil atau kekanak-kanakan maka remaja akan memberontak. Pemberontakan terbesar dalam keluarga terjadi jika salah satu orang tua dominan daripada lainnya. Hal ini menyebabkan pola asuh cenderung otoriter.

**Tugas-tugas perkembangan masa remaja**

1. Mampu menjalin hubungan yang lebih matang dengan sebaya dan jenis kelamin lain.
2. Mampu melakukan peran-peran sosial sebagai laki-laki dan perempuan.
3. Menerima kondisi jasmani dan dapat menggunakannya secara efektif.
4. Memiliki kebersendirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.

5. Memiliki perasaan mampu berdiri sendiri dalam bidang ekonomi, terutama pada anak laki-laki.
6. Mampu memilih dan mempersiapkan diri untuk suatu pekerjaan.
7. Belajar mempersiapkan diri untuk perkawinan dan hidup berkeluarga.
8. Mengembangkan konsep-konsep dan keterampilan intelektual untuk hidup bermasyarakat.
9. Memiliki perilaku sosial seperti yang diharapkan masyarakat, memiliki seperangkat nilai yang menjadi pedoman bagi perbuatannya.

### **Peran orang tua dalam pertumbuhan remaja**

Mengapa saat masa puber remaja membutuhkan pengawasan orang tua?

Karena peran orang tua memang sangat penting di masa puber anak, karena fase ini dirinya menjadi rentan mengalami gangguan pada remaja. Rendah diri, pemalu, dan rasa kurang percaya diri adalah beberapa diantaranya.

Mengutip dari buku *pentingnya problem solving bagi remaja* karya Ruslia Isnawati, pubertas merupakan serangkaian perubahan alami yang terjadi pada anak-anak menjelang usia dewasa.

Bagi setiap anak, pubertas merupakan masa yang krusial. Oleh karena itu, sebagai orang tua, wajib memberikan pendampingan dan juga dukungan secara penuh kepada anak-anak. Tujuannya adalah agar masa pubertas bisa terlewati tanpa adanya rasa khawatir.

Berikut delapan peran orang tua pada remaja;

1. Orang tua sebagai pendorong

Remaja sangat rentan terkena krisis kepercayaan diri ketika menghadapi sebuah kegagalan yang mungkin saja terjadi dalam perjalanan hidupnya. Di saat itulah, orang tua memainkan perannya untuk menanamkan keutamaan dan rasa percaya diri remaja agar mereka tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah yang ada.

2. Orang tua sebagai panutan

Pada dasarnya, anak mencontoh sesuatu yang dilakukan oleh orang terdekatnya. Dan bagi mereka, orang terdekat yang mereka temui setiap hari ialah orang tua. Terutama di masa remaja yang penuh dengan kebingungan dalam mengambil keputusan. Disengaja maupun tidak, remaja akan mencontoh perilaku orang tuanya. Oleh karena itu, Ayah dan Ibu perlu memberikan contoh dan teladan yang baik kepada mereka. Orang tua perlu memainkan perannya sebagai panutan dengan baik karena hal tersebut akan mempengaruhi karakter anak yang beranjak dewasa.

3. Orang tua sebagai pengawas

Remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Mereka tidak segan untuk menggali suatu hal untuk memenuhi rasa hausnya akan informasi. Terkadang, keingintahuan mereka tidak hanya sebatas hal-hal positif, tetapi juga mengenai hal negatif. Pada akhirnya, banyak remaja yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang pada awalnya hanya coba-coba saja.

Di sini lah orang tua memerankan diri sebagai pengawas bagi anak yang beranjak remaja. Orang tua sebaiknya membuat perjanjian dengan anak mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh mereka lakukan.

4. Orang tua sebagai teman

Anak yang beranjak remaja memiliki banyak pertanyaan yang ia ingin ketahui jawabannya. Disitulah orang tua berperan sebagai teman terdekatnya. Ketika anak merasakan kedekatan yang erat dengan kedua orang tuanya, maka orang tua tidak perlu memikirkan cara agar mereka mau terbuka, karena mereka akan bercerita dengan sendirinya.

5. Orang tua sebagai pensehat

Orang tua dapat memberikan nasihat atau saran berdasarkan pengalaman hidup atau sumber informasi dengan tingkat kredibilitas yang tinggi. Dengan demikian, peluang anak untuk menapaki jalan yang salah dapat diminimalisir. Jika remaja sudah terlanjur menapaki jalan yang salah, orang tua perlu memiliki kesabaran tinggi dan kesiapan mental yang kuat. Orang tua sebaiknya tidak menghakimi mereka, tetapi merangkul remaja yang salah Langkah dengan jiwa yang besar.

6. Orang tua sebagai komunikator

Komunikasi adalah kunci keharmonisan hubungan natar manusia. Komunikasi yang baik akan membuat remaja merasa aman dan terlindungi, sehingga mereka memiliki keberanian untuk membicarakan masalah yang mereka hadapi secara terbuka kepada orang tua. Mereka tidak akan segan atau gengsi untuk menerima uluran tangan dari orang tau mereka.

7. Orang tua sebagai pemberi kasih

Ketegasan dalam mendidik anak memang penting, tetapi memberikan cinta kasih yang tulus kepada mereka adalah hal yang utama untuk membentuk keharmonisan dalam sebuah keluarga. Orang tua perly meyakinkan anaknya yang beranjak remaja bahwa mereka adalah manusia yang sangat penting dan sangat berharga. Jika remaja sudah mendapatkan banyak cinta dan kasih dari orangtuanya, mereka tidak merasa perlu untuk mencari afeksi dari orang lain.

8. Orang tua sebagai pembimbing

Orang tua merupakan pembimbing bagi anaknya dalam segala urusan, baik itu urusan duniawi maupun surgawi. Orang tua harus memiliki kemampuan untuk membimbing anaknya agar menjadi manusia yang dapat memberi dampak positif bagi banyak orang. Ilmu agama, sosial, hingga pengetahuan adalah beberapa contoh bidang ilmu yang perlu diajarkan kepada anak sejak dini.

*Ilustrasi; sebagai contoh, ada dua remaja satu laki-laki, satu perempuan. Kedua remaja tersebut duduk di bangku SMP kelas satu. Remaja perempuan dekat dengan orang tuanya dan selalu menceritakan apa yang dialami remaja dan yang remaja lakukan di sekolah. Remaja menceritakan kalau awal menstruasi menurutnya itu sangat sakit dan menimbulkan kecemasan. Di sekolah remaja perempuan mulai membuat geng dengan teman sebayanya antar perempuan, walaupun mereka dari SD yang berbeda-beda tetapi mulai saat ini mereka merasa sangat dekat seperti sudah kenal lama. Remaja perempuan juga menceritakan kepada orang tuanya kalau kakak kelasnya manis, tinggi, ganteng, pintar, ketua paskibra disekolahnya. Remaja perempuan mulai jatuh cinta kepada lawan jenisnya. Orang tua remaja perempuan menanggapi dengan*



*positif tanpa ada rasa curiga tetapi orang tua harus memberi tahu batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan kepada anaknya. Sedangkan remaja laki-laki lebih memilih menceritakan kisah cintanya kepada teman sebayanya, menurutnya teman sebaya lebih mengerti apa yang remaja rasakan daripada orang tuanya. Maklum saja jika remaja laki-laki berlaku seperti hal diatas karena kedua orang tuanya sibuk di kantor hingga petang, sesampainya di rumah orang tua remaja laki-laki sudah Lelah dan memilih istirahat. Jadi remaja laki-laki merasa tidak dipedulikan dan kurang kasih sayang dari orang tuanya. Semakin lama remaja laki-laki sulit diawasi dan tidak menerima nasihat, bahkan tidak suka jika ditanya dari mana mau kemana.*

Dari ilustrasi diatas terdapat hal-hal yang bermanfaat untuk orang tua lakukan. Pertama, menyediakan waktu untuk Bersama. Kedua, mengenali kelemahan anak. Ketiga, melakukan pendekatan kasih. Dan keempat, bertindak seolah teman diskusi yang menyenangkan.

#### **4. KESIMPULAN**

Dalam menjalani masa puber, remaja akan mengalami banyak gejala yang akan menjadi permasalahan yang tidak bisa berdiri sendiri. Pada masa ini, pola pikir dan tingkah laku remaja sangat berbeda dari masa anak-anak. Oleh karena itu, kewajiban orang tua merupakan hal yang utama. Orang tua harus selalu ada untuk membantu remaja serta menjadi teman cerita yang nyaman, maka anak akan lebih merasa nyaman dengan orang tuanya daripada teman sebayanya. Sebagai orang tua yang baik, jangan melihat kebaikan atau keburukan. Namun lihatlah dari cara anak bergaul, dan jangan batasi remaja terlalu berlebihan.

#### **REFERENCES**

- Anggraeni, A. D., Pentury, J. H., & Sulastri, S. (t.thn.). *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Unindra Press.
- Anggraeni, A. D., Pentury, H. J., & Sulastri, S. (2019). *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Unindra Press.
- Siregar, E. Z., & Harahap, N. M. (2022). Peran orang tua dalam membina kepribadian remaja. *Al Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 65.
- Admin. (2014, October 7). *Pengertian anak menurut para ahli adalah*. Diambil kembali dari dilihatya.Com: <https://dilihatya.com/2589/pengertian-anak-menurut-para-ahli-adalah>
- Adlina, A. (2022, Oktober 28). *Tahapan perkembangan remaja mulai dari usia 10-18 tahun*. Retrieved from Hallosehat: <https://hallosehat.com/parenting/remaja/tumbuh-kembang-remaja/tahap-perkembangan-remaja/>
- Cahyani, A. (2021, November 22). *8 Peran orangtua saat anak beranjak dewasa*. Retrieved from blog.kejarcita.id: <https://www.google.com/amp/s/blog.kejarcita.id/8-peran-orangtua-saat-anak-beranjak-remaja/amp/>
- Fadli, d. R. (2021, Februari 19). *Ini alasan peran orangtua penting di masa puber anak*. Retrieved from Halodoc: <https://www.halodoc.com/artikel/ini-alasan-peran-orangtua-penting-di-masa-puber-anak>
- kumparan, P. (2023, April 9). *Alasan mengapa saat masa puber membutuhkan pengawasan orang tua*. Retrieved from Berita terkini: <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/berita-terkini/alasan-mengapa-saat-masa-puber-membutuhkan-pengawasan-orang-tua-20AhHYqhc6>